

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG MASALAH**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suporter sepak bola di Indonesia sangat begitu fanatik, mereka rela untuk mengeluarkan uang yang banyak hanya untuk menonton tim kebanggaan mereka bertanding. Bentuk dukungan para suporter bukan hanya dengan menonton pertandingan saja, tetapi juga membeli *merchandise* tim kebanggaan mereka. Menurut Chaplin (2008), kata dukungan memiliki dua konotasi mendasar, pertama adalah mengatakan atau melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Arti kedua dari dukungan adalah memberikan dorongan kepada individu dalam skenario pengambilan keputusan. atau semangat pengorbanan dan nasihat. bentuk dukungan para suporter dikomunikasikan dengan cara verbal dan nonverbal.

Pada dasarnya kecintaan yang berlebihan terhadap sesuatu, seperti kecintaan yang berlebihan terhadap klub sepak bola, adalah definisi dari fanatisme. Widyandana (2021), menjelaskan bahwa kaum fanatik sendiri memiliki kecenderungan untuk bersikeras mempertahankan keyakinan kelompoknya dan mengabaikan fakta atau argumen apa pun yang mungkin bertentangan dengan pemikiran dan keyakinan kelompok tersebut. Akibatnya, ketika terjadi perbedaan pendapat dengan kelompok, para fanatik tersebut sesekali bisa memancing permusuhan dengan individu maupun kelompok yang lain.

Persija Jakarta merupakan salah satu klub sepak bola yang mempunyai suporter yang sangat fanatik dengan julukan Jakmania. Jakmania sendiri didirikan di Jakarta pada tahun 1997, hingga sampai tahun 2023 Jakmania sudah berumur 25 tahun dan tumbuh menjadi kelompok suporter yang besar dengan anggota resmi mencapai 80.000. Jakmania merupakan salah satu suporter yang sangat fanatik di Indonesia. Namun dalam beberapa tahun terakhir, sering terjadi insiden dan kontroversi yang melibatkan suporter Jakmania, termasuk tindakan fanatisme negatif seperti kekerasan, kerusuhan dan penghinaan terhadap suporter tim lawan, perangkat pertandingan, maupun individu lain di masyarakat.



Gambar 1.1 Jumlah Anggota Jakmania 2023  
(Sumber: Wikipedia)

Goddard (2001), berpendapat bahwa fanatisme adalah keyakinan bahwa seseorang buta dan akan melakukan apapun untuk mempertahankan keyakinannya. Fanatisme yang dilakukan oleh kelompok supporter Jakmania dapat dikomunikasikan melalui verbal dan nonverbal, misalnya menyanyikan chant tim kebanggaan, melakukan koreografi di saat pertandingan, dan membeli merchandise dari tim Persija Jakarta.

Nugraini, (2016), mengatakan bahwa suatu bentuk semangat dan loyalitas yang berlebihan atau ekstrem disebut sebagai fanatisme. “Loyalitas” melibatkan keterikatan emosional, cinta, komitmen, dan perilaku aktif, sedangkan “antusiasme” melibatkan tingkat keterlibatan dan minat atau kepedulian terhadap objek fanatik, objek fanatik disini yaitu kepada tim Persija Jakarta.

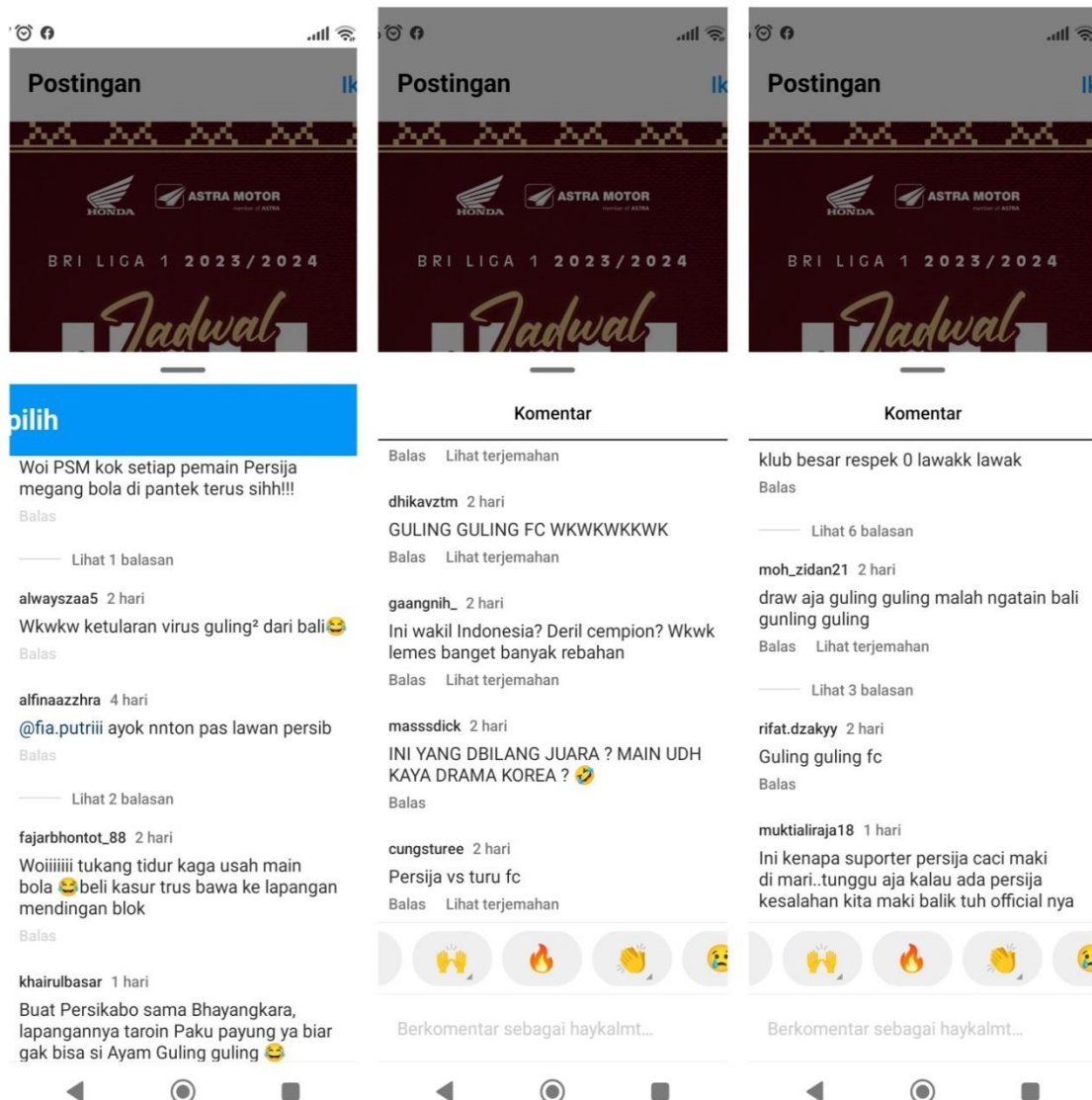


Gambar 1. 2 Fanatisme Jakmania Saat Mendukung Persija Jakarta  
(sumber: Sport.republika.co.id)

Fanatisme yang dilakukan oleh Jakmania sangat begitu besar kepada tim Persija Jakarta, terkadang Fanatisme yang dilakukan berakhir dengan Fanatisme yang negatif. Rasa cinta kepada tim Persija Jakarta dan kepada kelompok Jakmania, terkadang membuat individu – individu pada kelompok supporter tersebut menjadi hilang akal, sehingga membentuk fanatisme yang negatif. Hapsari & Wibowo (2015), berpendapat bahwa fanatisme yang berlebihan dapat berkembang menjadi fanatisme ekstrim atau fanatisme negatif, yaitu memandang setiap orang di luar kelompoknya dengan hina dan melakukan perilaku agresif yang merugikan pihak lain. Mirip dengan rasisme, fanatisme negatif berpendapat bahwa satu ras lebih unggul dan berhak menguasai ras lain. Akibatnya, orang selalu percaya bahwa kelas, kelompok, agama, atau ras mereka adalah yang palingkuat dan benar, dan orang lain lebih rendah.

Komunikasi fanatisme negatif yang dilakukan oleh supporter biasanya dengan cara verbal dan nonverbal. Misalnya berbicara secara rasis atau melakukan penghinaan dan berkata kasar, melakukan kekerasan, pelemparan botol dan merusak sarana dan prasarana. Hal tersebut merupakan bentuk dari komunikasi para supporter atas kekecewaan mereka dan bentuk pembelaan mereka terhadap klub dan harga diri kelompok itu sendiri. Beberapa bentuk komunikasi Jakmania dalam mengutarakan

kekecewaannya bukan hanya secara langsung tetapi juga melalui media sosial dengan cara berkomentar secara negatif.



Gambar 1.3 Komentar Jakmania di Media Sosial  
(Sumber: Instagram @PSM\_Makassar)

Fanatisme negatif semacam ini tentu saja dilarang keras. Rasisme dalam sepak bola adalah sesuatu yang sering terjadi, FIFA sebagai organisasi sepak bola dunia dan PSSI, sebagai organisasi olahraga sepak bola nasional Indonesia, sama-sama mempunyai dasar hukum untuk tindakan rasis dalam sepak bola. Dalam PSSI delik melakukan tindakan rasis dijelaskan dalam Pasal 59 Peraturan Organisasi PSSI tentang Kode Disiplin PSSI. Organisasi PSSI menjelaskan perilaku buruk dengan

melakukan tindakan rasis sebagaimana dijelaskan pada ayat 1. Setiap orang yang melakukan tindakan rasis berupa perilaku buruk, mendiskriminasi atau merendahkan seseorang, atau melecehkan seseorang dengan cara apapun dengan maksud untuk menyerang atau membuat nama baik seseorang menjadi buruk, yang terkait dengan ras, warna kulit, bahasa, agama, atau etnis, atau dengan melakukan tindakan rasis lainnya, harus tunduk pada Kode Disiplin PSSI. Akibatnya, dapat dikenakan larangan mengikuti pertandingan minimal lima kali pada setiap putaran permainan, serta denda minimal Rp 300.000.000.

Sedangkan didalam hukum yang terdapat di FIFA, FIFA memutuskan tindakan baru untuk memerangi rasisme, termasuk hukuman untuk tim sepak bola seperti denda atau dikeluarkan dari liga jika mereka terlibat dalam insiden yang sangat serius dan sangat fatal. Menurut peraturan FIFA, pelanggaran pertama atau ringan akan menghasilkan penalti, denda, atau pertandingan di stadion tertutup, dan pelanggar berulang akan menghadapi hukuman dengan pengurangan poin, dikeluarkan dari liga, atau degradasi.



Gambar 1.4 Tindakan Kekerasan Jakmania  
(Sumber: [www.Merdeka.com](http://www.Merdeka.com))

Kejadian kekerasan yang dilakukan oknum supporter Jakmania juga sangat mengkhawatirkan, Jakmania tidak ragu-ragu untuk menghabisi nyawa seseorang yang mereka anggap musuh seperti beberapa kejadian yang menimpa kepada supporter Persib

Bandung yang harus kehilangan nyawa atas kemarahan oknum suporter Jakmania, hal ini tentunya dapat memperburuk citra Jakmania di mata masyarakat umum serta merugikan nama baik klub Persija Jakarta.

Kasus fanatisme negatif yang akhir-akhir ini dilakukan oleh Jakmania di Bekasi pada tanggal 25 Juli 2022 yaitu melakukan tindakan kekerasan kepada pendukung tim Persib Bandung di Kalimalang. Polarisasi kelompok yang dilakukan oleh suporter Jakmania pada saat itu dengan melakukan sweeping terhadap suporter Persib Bandung setelah pertandingan antara Bhayangkara FC melawan Persib Bandung di Stadion Wibawa Mukti, Cikarang. Kasus fanatisme negatif yang dilakukan suporter Jakmania Bekasi ini juga viral pada tahun 2016 lalu, di Kampung Gombang, Desa Pasir Gombang, Kecamatan Cikarang Utara. Beberapa oknum Jakmania melakukan pengrusakan warung bakso dan melakukan pemukulan terhadap pelayan warung bakso yang menggunakan atribut dari rival mereka. Polarisasi dari kejadian tersebut menggambarkan bentuk polarisasi yang ekstrim sehingga kerap sekali menimbulkan fanatisme negatif yang dilakukan oleh kelompok suporter Jakmania.



Gambar 1.5 Pengeroyokan Jakmania Bekasi Terhadap Suporter Persib  
(Sumber: [www.beritacikarang.com](http://www.beritacikarang.com))

Fanatisme yang berlebihan dapat menimbulkan fanatisme yang ekstrim atau fanatisme yang negatif, bentuk dari rasa cinta terhadap tim Persija Jakarta dan rascinta mereka kepada kelompok Jakmania kadang kala membutakan individu-individu pada kelompok tersebut untuk berbuat apapun sehingga terkadang melakukan tindakan yang tidak seharusnya. Efek dari fanatisme negatif yang dilakukan, dapat menimbulkan

kerugian bagi individu, masyarakat umum serta kelompok itu sendiri. Komunikasi ekstrim yang dilakukan oleh seorang individu didalam kelompok, bisa saja dapat menimbulkan polarisasi yang ekstrim dengan melakukan fanatisme yang negatif. Komunikasi yang bersifat menghasut kearah negatif yang dilakukan seorang individu dalam kelompok dapat mempengaruhi perilaku anggota kelompok lainnya.

Fanatisme suporter yang berlebihan ini dapat memicu perilaku yang negatif seperti halnya rasisme, dan kelompok suporter Jakmania merupakan salah satu kelompok suporter terbesar yang ada di Indonesia oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi suporter Jakmania dalam membentuk fanatisme negatif khususnya Jakmania Bekasi. Dikarenakan Jakmania Bekasi didirikan lebih awal dibandingkan Jakmania lain yang berada di luar daerah Ibu Kota Jakarta yaitu pada tahun 2002 dan merupakan salah satu basis suporter Jakmania berada diluar Ibu Kota yang didirikan paling lama dibandingkan Jakmania yang ada di Bogor, Depok dan Tangerang.

Kasus-kasus perilaku komunikasi yang membentuk fanatisme negatif sudah banyak dilakukan pada penelitian dalam kajian agama, ras serta budaya, sedangkan peneltiain tentang perilaku komunikasi suporter dalam membentuk fanatisme negatif masih belum begitu banyak diteliti terutama terkait dengan Jakmania. Kajian yang dilakukan terhadap suporter biasanya meliputi, kohesivitas, loyalitas dan bentuk pola komunikasi suporter, serta fanatisme suporter yang lebih cenderung positif dibandingkan dengan fanatisme yang negatif. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi suporter dalam membentuk fanatisme negatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan **“Bagaimana Perilaku komunikasi suporter Jakmania Bekasi dalam membentuk fanatisme negatif?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membuat tujuan

penelitian yaitu:

**“Mengetahui bagaimana perilaku komunikasi suporter Jakmania di Bekasi dalam membentuk fanatisme negatif”**

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengetahui perilaku komunikasi kelompok suporter dalam membentuk fanatisme negatif.

##### **1.4.2 Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan mengenai perilaku komunikasi yang dapat membentuk fanatisme negatif. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku komunikasi dalam membentuk fanatisme negatif pada suporter di Indonesia.